BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak yang dimaksud pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Pada dasarnya pengertian pendidikan menurut Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mutlak, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut H. Horne (2021) pendidikan adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi (terwujud) dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia. Dari beberapa pengertian pendidikan menurut ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional dituangkan di dalam pasal 3 yang mengatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia

yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Tujuan pendidikan tersebut wajib diupayakan bisa dicapai oleh seluruh penyelenggaraan pendidikan di Indonesia terutama pendidikan yang bersifat formal yaitu sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang spesifik, demokratis, pendidikan yang melayani berbagai kebutuhan masyarakat. Sekolah Menengah Kejuruan mempunyai tujuan yaitu menciptakan atau menyiapkan siswa agar mempunyai kemampuan untuk bekerja. Menyiapkan siswa agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah. Usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan kemampuan dan prestasi belajar siswa. Kemampuan dan prestasi belajar siswa merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan seseorang.

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan merupakan lembaga pendidikan formal yang mempersiapkan siswa agar mempunyai kemampuan di bidang keahliannya masing-masing. SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki berbagai macam program keahlian. Dalam skripsi ini hanya meneliti salah satu program keahlian yang ada di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan yaitu Bisnis Konstruksi dan Properti (BKP) dimana program keahlian ini melaksanakan serangkaian kegiatan belajar yang meliputi ilmu tentang konstruksi bangunan, rancangan anggaran biaya dan perencanaan bisnis konstruksi dan properti.

Dalam program keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti (BKP) yang memiliki peran penting adalah mata pelajaran estimasi biaya. Estimasi biaya merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting karena dalam konstruksi rencana anggaran biaya sangat berpengaruh terhadap konstruksi yang akan dibangun. Estimasi Biaya adalah mata pelajaran yang mempelajari cara menghitung prakiraan biaya pekerjaan atau kegiatan yang berdasarkan pada

fungsi komponen konstruksinya. Menganalisis harga satuan pekerjaan, harga satuan bahan, harga satuan alat dan sebagainya. Tujuan umum dari mata pelajaran ini adalah sebagai titik awal dalam merencanakan anggaran biaya menggunakan rumus tertentu dan menghasilkan anggaran biaya yang matang.

Mata pelajaran estimasi biaya dapat membekali siswa dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam hal pekerjaan perencanaan bangunan, pelaksanaan bangunan serta perhitungan anggaran biaya bangunan yang tepat. Dalam pembelajaran, sangat diharapkan agar guru mampu mendesain pembelajaran sebaik dan semenarik mungkin yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu dan minat siswa sehingga siswa dapat terlibat dan lebih aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu menggunakan model pembelajaran yang lebih baik.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru masih belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional yaitu ceramah, tanya jawab dan penugasan. Di dalam kelas masih banyak siswa yang kurang aktif terlihat dari respon siswa pada saat guru menerangkan di depan kelas. Hasil belajar estimasi biaya kelas XI BKP SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1. Perolehan Hasil Belajar Estimasi Biaya Kelas XI BKP SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2021/2022

Nilai	Jumlah Siswa		Persentase		Predikat
	Bidang	Bidang	Bidang	Bidang	
	Pengetahuan	Keterampilan	Pengetahuan	Keterampilan	
< 70	4 siswa	2 siswa	13,3 %	6,6 %	Kurang baik
70-79	11 siswa	9 siswa	36,6 %	30 %	Cukup
80-89	12 siswa	12 siswa	40 %	40 %	Baik
90-100	3 siswa	7 siswa	10%	23,3 %	Sangat baik
Jumlah	30 siswa	30 siswa	100 %	100 %	

Berdasarkan Tabel 1.1. dapat dilihat bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah 70. Perolehan hasil belajar estimasi biaya kelas XI BKP menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang tidak memenuhi standar ketuntasan minimum. Dari 30 siswa pada bidang pengetahuan terdapat 13,3% dalam kategori kurang baik, 36,6% dalam kategori cukup, 40% dalam kategori baik dan 10% dalam kategori sangat baik. Dalam bidang keterampilan terdapat 6,6% dalam kategori kurang baik, 30% dalam kategori cukup, 40% dalam kategori baik dan 23,3% dalam kategori sangat baik.

Menurut pengamatan saat melakukan observasi di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan terdapat beberapa kendala di kelas pada proses belajar, misalnya siswa merasa bosan saat menerima penjelasan dari guru, tidak mengerti apa yang disampaikan oleh guru sehingga membuat siswa berbicara dengan temannya di luar materi yang dibahas dalam pelajaran. Di dalam kelas masih banyak siswa yang kurang aktif terlihat dari respon siswa pada saat guru menerangkan di depan kelas. Berbagai alasan siswa menganggap mata pelajaran estimasi biaya sulit dimengerti. Aktivitas belajar siswa kelas XI BKP SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan pada mata pelajaran estimasi biaya dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2 Perolehan Nilai Aktivitas Belajar Estimasi Biaya Kelas XI BKP SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2021/2022

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Predikat
< 70	10	33,3%	Tidak Aktif
70-79	12	40%	Cukup Aktif
80-89	7	23,3%	Aktif
90-100	1	3,33	Sangat Aktif
Jumlah	30	100%	

Dari masalah di atas, cara yang dapat dilakukan untuk menanggulangnya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran tutor sebaya

(*peer teaching*). Model pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk membantu guru dalam melakukan kegiatan mengajar di kelas. Tutor sebaya (*Peer Teaching*) merupakan sebuah model pembelajaran yang kooperatif di mana rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara peserta didik yang bekerja sama. Adapun kelebihan dari penggunaan model pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) adalah : 1) dapat melatih siswa dan meningkatkan kemampuan untuk mengeluarkan pendapat dan berkomunikasi. Pada model ini didasari dengan kemampuan siswa menangkap, mengerti dan menjelaskan kembali apa yang diperolehnya dari guru untuk disampaikan kepada siswa lainnya; 2) dapat melatih kemampuan siswa untuk berinisiatif dan meningkatkan kesediaan atau kesiapan serta keberanian untuk melakukan suatu hal baru dalam menangani masalah; 3) untuk melatih kemampuan siswa dalam bekerja sama, maksudnya mempunyai semangat dan kesediaan untuk bekerja bersama-sama secara kompak dalam menangani suatu masalah yang sudah dirancang oleh guru untuk mendapatkan manfaat sebesar-besarnya, tetapi dalam proses pembelajaran guru juga mengawasi dan membantu dalam kegiatan di kelas.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model ini memiliki kelebihan ganda yaitu siswa yang mendapat bantuan lebih efektif dalam menerima materi sedangkan bagi tutor (teman sebaya di kelas) mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan mengajar. Peran guru di sini adalah fasilitator yang mengawasi kelancaran pelaksanaan model ini dengan memberikan arahan dan masukan kepada tutor yang dipilih. Dalam model pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*), para siswa dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar, sehingga materi-materi pelajaran yang diberikan dapat dipahami, karena penjelasan materi pelajaran melalui tutor menggunakan bahasa yang lebih akrab. Jadi keberhasilan belajar dalam proses pembelajaran melalui tutor sebaya (*peer teaching*) bukan hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi merupakan hasil bersama-sama dalam kelompok kecil atau besar yang terstruktur dengan baik.

Dengan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam dan melakukan penelitian dalam penulisan skripsi dengan judul “Peningkatan

Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Teaching) Pada Mata Pelajaran Estimasi Biaya Kelas XI Program Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti Di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Hasil belajar siswa kelas XI BKP mata pelajaran estimasi biaya yang dapat dikategorikan rendah karena kurang dari KKM 70.
2. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran cenderung bersifat konvensional yaitu ceramah, tanya jawab dan penugasan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu : Apakah melalui penerapan model pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI BKP mata pelajaran estimasi biaya di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran estimasi biaya kelas XI BKP SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini diharapkan secara teoretis dapat memberikan bahwa penggunaan model pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) pada mata pelajaran estimasi biaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman guru dalam penggunaan model

pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Dapat menambah referensi bagi penelitian berikutnya yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi guru, sebagai masukan dalam pengelolaan kelas dan menghasilkan proses belajar yang aktif dengan model pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*).
- b) Bagi siswa, memperoleh pembelajaran estimasi biaya yang lebih menyenangkan karena model pembelajaran yang baru dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan khususnya bagi siswa yang berperan sebagai tutor dapat menambah pemahaman karena belajar berulang-ulang dan memberi pemahaman pada teman yang lain.
- c) Bagi sekolah, hasil penelitian akan memberikan informasi dalam rangka meningkatkan kualitas belajar mengajar.
- d) Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman langsung dalam proses belajar mengajar mata pelajaran estimasi biaya sekaligus model pembelajaran yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan kelak.
- e) Bagi pembaca, dapat memberikan motivasi untuk mengembangkan dan melakukan penelitian lainnya dan sebagai referensi untuk penelitian lainnya